

# PEMANFAATAN MEDIA PIAS-PIAS KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS I SDN 5 BULANGO UTARA

Sulastri Kasim

E-mail: [sulastrikasim@gmail.com](mailto:sulastrikasim@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui pemanfaatan media pias-pias kata pada Peserta Didik kelas 1 tahun pelajaran 2018/2019. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik (*student centered*) hal ini terlihat dari ketertarikan Peserta Didik pada kondisi awal 35,00 % menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 75,00% pada siklus II meningkat 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif Peserta Didik dalam proses pembelajaran dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II meningkat 25,65%, dari pengamatan *performance* Peserta Didik dalam membaca permulaan pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II meningkat 30,00% dan dari hasil kuesioner Peserta Didik 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Kemampuan guru dalam menerapkan pemanfaatan media pias-pias kata pada kondisi awal mencapai 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I meningkat 1,34 poin dan menjadi 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II meningkat 0,66 poin. Hasil belajar Peserta Didik pada tes akhir presentasi Peserta Didik tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 95,00% dan pada siklus II meningkat 35,00%, nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I meningkat 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II meningkat 11,75 poin.

**Kata Kunci:** *Ketrampilan Membaca, Membaca Permulaan, Media Pias-Pias Kata*

## PENDAHULUAN

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hierarkis, artinya keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain.

Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan

pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiyah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca permulaan. Dengan membaca permulaan Peserta Didik akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca permulaan Peserta Didik SDN 5 Bulango Utara belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 70 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah Peserta Didik mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca permulaan suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai Peserta Didik hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Peserta Didik. Dari 20 Peserta Didik kelas I SDN 5 Bulango Utara, 2 anak mendapat nilai 80 sebanyak 10%, 5 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 5 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 4 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar Peserta Didik rendah.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga konkret yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman konkret, meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik dan mempertinggi daya serap Peserta Didik serta Peserta Didik dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Untuk mengetahui seberapa banyak Peserta Didik kelas I SDN 5 Bulango Utara yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca permulaan. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca permulaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada Peserta Didik kelas I Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada Peserta Didik kelas I SDN 5 Bulango Utara

## **METODE**

### ***Setting Penelitian***

#### **1. Tempat penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SDN 5 Bulango Utara.

#### **2. Waktu penelitian**

Waktu untuk penelitian ini selama 5 bulan mulai bulan Agustus sampai

Desember 2018, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### 3. Siklus penelitian tindakan kelas

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

#### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas I SDN 5 Bulango Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 jumlah Peserta Didik 20 Peserta Didik.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Peserta Didik kelas I SDN 5 Bulango Utara, berupa data tentang hasil belajar dan aktivitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara.

#### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif dan komparatif, hasil observasi yang telah dilakukan diolah dan dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai antar siklus maupun indikator dalam penelitian,

observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi setiap siklus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Kondisi Awal**

Setelah peneliti mencermati ternyata Peserta Didik kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca permulaan sering menggunakan metode ceramah, sehingga Peserta Didik mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, Peserta Didik kurang bergairah khususnya untuk Kompetensi Dasar 3.1. Membaca permulaan Suku Kata dan Kata dengan Lafal yang Tepat Belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ditetapkan 65. Nilai rata-rata yang dicapai dari 20 Peserta Didik adalah 57, 50 ada 2 Peserta Didik yang mendapat nilai 80, 5 Peserta Didik mendapatkan nilai 70, 4 Peserta Didik mendapat nilai 60, 5 Peserta Didik mendapat nilai 50, 4 Peserta Didik mendapat nilai 40.

#### **B. Siklus 1**

##### **1. Hasil Pengamatan**

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan

instrumen *monitoring* yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap. Hal-hal diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pias-pias kata

pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 1.

**Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup	1,9	3,24	

Keterangan kriteria penilaian

- 3 – 4 : Sangat baik
- 2 – 2,9: Baik
- 1 : 1,9 : Cukup baik

Aktivitas belajar Peserta Didik dalam pembelajaran diobservasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan keterlibatan Peserta Didik dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan

penutup. Data tentang keberhasilan Peserta Didik atau aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar Peserta Didik. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 2.

**Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Peserta Didik
		F	%	F	%	
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
	1. Peserta Didik menempati tempat duduknya masing-masing	16	80			
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	14	70			
<b>II</b>	<b>Kegiatan membuka pelajaran</b>					
	1. Peserta Didik mampu menjawab pertanyaan Apresiasi	14	70			
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	14	70			

<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan materi pelajaran</b>				
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	13	65		
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	14	70		
	3. Adanya interaksi positif antar Peserta Didik	13	65		
	4. Adanya interaksi positif antara Peserta Didik – guru, Peserta Didik – Peserta Didik materi pembelajaran	13	65		
	<b>B. Pendekatan / Strategi belajar</b>				
	1. Peserta Didik terlibat aktif dalam kegiatan Belajar	13	65		
	2. Peserta Didik memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	13	65		
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	13	65		
	4. Peserta Didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	13	65		
	5. Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak terasa tertekan	14	70		
	6. Peserta Didik merasa senang menerima Pelajaran	13	65		
	<b>C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar</b>				
	1. Adanya interaksi positif antar Peserta Didik dan media pembelajaran yang digunakan guru	12	60		
	2. Peserta Didik tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	12	60		
	3. Peserta Didik tampak tdkun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	13	65		
	<b>D. Penilaian proses dan hasil belajar</b>				
	1. Peserta Didik merasa terbimbing	13	65		
	2. Peserta Didik mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	13	65		
	<b>E. Penggunaan bahasa</b>				
	1. Peserta Didik mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	12	60		
	2. Peserta Didik mengajukan pertanyaan dengan lugas	12	60		

IV	<b>Penutup</b>				
	1. Peserta Didik secara aktif rangkuman	12	60		
	2. Peserta Didik menerima tugas tindak lanjut dengan senang	13	65		
	Rata-rata %		65,65		

Kriteria penilaian:

76% - 100% = Sangat Baik

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup Baik

< 26% = Kurang Baik

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* Peserta Didik. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuesioner yang dinilai adalah

tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 3.

**Tabel 3. Lembar Performance Peserta Didik**

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II		Anak
		f	%	f	%	
1.	Kelancaran membaca	12	60			
2.	Kejelasan lafal	12	60			
3.	Ketepatan intonasi	11	55			
4.	Keberanian	13	65			
	Rata-rata		60,00 %			

**Tabel 4. Lembar Kuesioner Peserta Didik**

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II		Anak
		f	%	f	%	
1.	Senang kartu huruf	13	65			
2.	Suka membaca	13	65			
3.	Berani bertanya pada guru	16	80			
4.	Dapat menjawab pertanyaan guru	16	80			
	Rata-rata		72,50 %			

Penilaian hasil belajar Peserta Didik diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar

tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu Peserta Didik. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I diperoleh data pada tabel 5.

**Tabel 5. Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik.**

No.	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Anak
		f I	%	f	%			
1	10-19	-	-	-	-			Indikator keberhasilan
2	20-29	-	-	-	-			

3	30-39	-	-	-	-			penelitian ini sedikitnya 75 % jumlah Peserta Didik telah dapat mencapai KKM Rata-rata minimal mencapai KKM
4	40-49	5	25	-	-			
5	50-59	4	20	-	-			
6	60-69	4	20	8	40			
7	70-79	5	25	6	30			
8	80-89	2	10	4	20			
9	90-99	-	-	2	10			
10	100	-	-	-	-			
	KKM	64	-	65	-			
	Nilai terendah	40	-	60	-			
	Nilai Tertinggi	80	-	90	-			
	Persentase tuntas	-	35,00	-	60,0			
	Persentase belum tuntas	-	65,00	-	40,0			
	Nilai rata-rata kelas	57,5	-	70,0	0			

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca permulaan dengan pias-pias kata, ternyata ada

Peserta Didik yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data pada tabel 6 setelah dilaksanakan Siklus I.

**Tabel 6. Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran**

No.	Aspek yang dinilai pendapat Peserta Didik tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Anak
		f	%	f	%	f	%	
1.	Tertarik atau bersemangat	7	35,00	12	60,00			
2.	Cukup tertarik atau cukup bergairah	4	20,00	5	25,00			
3.	Kurang tertarik atau kurang bergairah	4	45,00	3	15,00			

**2. Refleksi**

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan Peserta Didik kelas I (satu) dalam belajar membaca permulaan dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada

kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25%. Hal ini dapat diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga Peserta Didik belum mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca permulaan dengan pias-pias kata pada saat pra

pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin. Hasil belajar Peserta Didik pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan persentase Peserta Didik tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00%. Namun, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan secara klasikal belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 65.00 dan jumlah Peserta Didik tuntas mencapai 75%. Hasil yang dicapai rata-rata kelas baik, telah mencapai 70.00, namun jumlah Peserta Didik yang tuntas belajar baru mencapai 60 % berarti belum tuntas. Dengan kesimpulan tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

### **3. Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I**

- a. Ketertarikan Peserta Didik terhadap penggunaan alat peraga pias-pias kata masih rendah
- b. Peserta Didik masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru

- c. Peserta Didik dalam membaca permulaan kurang keras sehingga teman yang lain kurang memperhatikan
- d. Pada guru persiapan dan penyediaan alat peraga kurang besar, sehingga Peserta Didik yang di belakang kurang jelas
- e. Guru kurang banyak dalam memberikan contoh membaca, sehingga Peserta Didik kurang lancar dalam membaca

### **4. Upaya perbaikan/rancangan strategi penyelesaian salah dan paparan langkah-langkah implementasi strategi penyelesaian masalah dalam siklus I**

- a. Rancangan strategi penyelesaian masalah
  - 1) Menyediakan pias-pias kata berwarna-warni
  - 2) Menyediakan pertanyaan dari yang mudah ke yang sukar
  - 3) Memberi motivasi agar Peserta Didik membaca permulaan dengan suara jelas
  - 4) Menyediakan alat peraga pias-pias kata yang lebih besar
  - 5) Mempersiapkan diri untuk memberikan contoh membaca nyaring lebih banyak.
- b. Tindak lanjut/implementasi strategi penyelesaian masalah siklus I:



- 1) Menggunakan alat peraga pias-pias kata berwarna-warni dalam proses pembelajaran
- 2) Memberikan pertanyaan kepada Peserta Didik dari yang mudah ke yang sukar
- 3) Memberi contoh membaca permulaan dengan suara yang jelas
- 4) Menggunakan alat peraga pias-pias kata yang lebih besar agar Peserta Didik yang dibelakangi dapat melihat dengan jelas
- 5) Memberikan contoh membaca yang banyak supaya Peserta Didik lancar dalam membaca permulaan

pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen *monitoring* yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap. Hal-hal yang diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 7.

**C. Siklus II**

**1. Hasil pengamatan**

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan

**Tabel 7. Lembar Observasi Kegiatan Guru**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup	1,9	3,24	3,9

Keterangan kriteria penilaian

- 3 – 4 : Sangat baik
- 2 – 2,9 : Baik
- 1 : 1,9 : Cukup baik

Aktivitas belajar Peserta Didik dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan keterlibatan Peserta Didik dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan

penutup. Data tentang keberhasilan Peserta Didik atau aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar Peserta Didik. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 8.

**Tabel 8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Peserta Didik
		F	%	F	%	
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
	1. Peserta Didik menempati tempat duduknya masing-masing	16	80	20	100	
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	14	70	19	95	
<b>II</b>	<b>Kegiatan membuka pelajaran</b>					
	1. Peserta Didik mampu menjawab pertanyaan Apresiasi	14	70	18	90	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	14	70	20	100	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
	<b>A. Penjelasan materi pelajaran</b>					
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	13	65	16	80	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	14	70	16	80	
	3. Adanya interaksi positif antar Peserta Didik	13	65	19	95	
	4. Adanya interaksi positif antara Peserta Didik-guru, Peserta Didik-Peserta Didik materi belajar	13	65	19	95	
	<b>B. Pendekatan / Strategi belajar</b>					
	1. Peserta Didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar	13	65	18	90	
	2. Peserta Didik memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	13	65	17	85	
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	13	65	16	80	
	4. Peserta Didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	13	65	20	100	
	5. Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak terasa tertekan	14	70	19	95	
	6. Peserta Didik merasa senang menerima Pelajaran	13	65	19	95	
	<b>C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar</b>					
	1. Adanya interaksi positif antar Peserta Didik dan media pembelajaran yang digunakan guru	12	60	20	100	
	2. Peserta Didik tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	12	60	18	90	

	3. Peserta Didik tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	13	65	18	90	
	<b>D. Penilaian proses dan hasil belajar</b>					
	1. Peserta Didik merasa terbimbing	13	65	20	100	
	2. Peserta Didik mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	13	65	18	90	
	<b>E. Penggunaan bahasa</b>					
	1. Peserta Didik mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	12	60	18	90	
	2. Peserta Didik mengajukan pertanyaan dengan lugas	12	60	18	90	
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>					
	1. Peserta Didik secara aktif rangkuman	12	60	18	90	
	2. Peserta Didik menerima tugas tindak lanjut dengan senang	13	65	16	80	
	Rata-rata %		65,65		91,30	

Kriteria penilaian:

- 76% - 100% = Sangat Baik
- 51% - 75% = Baik
- 26% - 50% = Cukup Baik
- < 26% = Kurang Baik

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* Peserta Didik. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuesioner yang dinilai adalah

tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 9.

**Tabel 9. Lembar Performance Peserta Didik**

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II		anak
		F	%	f	%	
1.	Kelancaran membaca	12	60	18	90	
2.	Kejelasan lafal	12	60	18	90	
3.	Ketepatan intonasi	11	55	18	90	
4.	Keberanian	13	65	18	90	
			60,00 %		90,00 %	

**Tabel 10. Lembar Kuesioner Peserta Didik**

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II		anak
		f	%	F	%	
1.	Senang kartu huruf	13	65	19	95	
2.	Suka membaca	13	6	18	90	
3.	Berani bertanya pada guru	16	80	19	95	
4.	Dapat menjawab pertanyaan guru	16	80	18	90	

	Rata-rata		72,50 %		92,50 %	
--	-----------	--	---------	--	---------	--

Penilaian hasil belajar Peserta Didik diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar

tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu Peserta Didik. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data tabel 11.

**Tabel 11. Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik.**

No.	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Anak
		f I	%	F	%	f	%	
1	10-19	-	-	-	-	-	-	Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75% jumlah Peserta Didik telah dapat mencapai KKM Rata-rata minimal mencapai KKM
2	20-29	-	-	-	-	-	-	
3	30-39	-	-	-	-	-	-	
4	40-49	5	25	-	-	-	-	
5	50-59	4	20	-	-	-	-	
6	60-69	4	20	8	40	2	10	
7	70-79	5	25	6	30	3	15	
8	80-89	2	10	4	20	10	50	
9	90-99	-	-	2	10	3	15	
10	100	-	-	-	-	2	10	
	KKM	64	-	65	-	65	-	
	Nilai terendah	40	-	60	-	60	-	
	Nilai Tertinggi	80	-	90	-	100	-	
	Persentase tuntas	-	35,00	-	60,00	0	95,00	
	Persentase belum tuntas	-	65,00	-	40,00		5,0	
	Nilai rata-rata kelas	57,5	-	70,00	-	81,75	0	

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca permulaan dengan pias-pias kata, ternyata ada

Peserta Didik yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 12 setelah dilaksanakan Siklus II.

**Tabel 12. Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran**

No.	Aspek yang dinilai pendapat Peserta Didik tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Anak
		F	%	F	%	F	%	
1.	Tertarik atau Bersemangat	7	35,00	12	60,00	15	75,00	
2.	Cukup tertarik atau	4	20,00	5	25,00	4	20,00	

	cukup bergairah.						
3.	Kurang tertarik atau kurang bergairah	4	45,00	3	15,00	1	5,00

**2. Refleksi**

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan Peserta Didik kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25% dan menjadi 75,00% pada siklus II berarti naik 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif Peserta Didik dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan *performance* Peserta Didik dalam membaca permulaan kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner Peserta Didik 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan Peserta Didik dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah Peserta Didik berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga Peserta Didik pun mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca permulaan dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran,

membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin dan mencapai 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II naik 0,66 poin. Hasil belajar Peserta Didik pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan persentase Peserta Didik tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00% dan menjadi 95, 00% pada siklus II naik 35,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar Peserta Didik pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah Peserta Didik telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I naik 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II naik 11,75 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, Peserta Didik lebih aktif dapat memecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar Peserta Didik meningkat.

### **3. Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II**

- a. Dari 20 Peserta Didik masih 1 anak yang kurang tertarik dengan penerapan penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini mengakibatkan anak tersebut juga kurang aktif, walaupun indikator keberhasilan tentang persentase keaktifan Peserta Didik dalam kelas telah melebihi batas minimal yaitu 91,30%.
- b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 19 anak telah tuntas atau 95,00%, namun masih ada 1 anak atau 5,00% belum tuntas.

### **4. Upaya perbaikan/rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparkan langkah-langkah implementasi strategi penelitian masalah dalam siklus II**

- a. Rancangan strategi penyelesaian masalah
  - 1) Menyediakan alat peraga yang lebih menarik, ukuran pias-pias diperbesar, direncanakan anak diajak mengamati balon-balon disediakan.
  - 2) Menyusun soal-soal untuk kuesioner setelah pembelajaran.

- 3) Merencanakan memberikan perhatian khusus kepada 1 Peserta Didik yang belum tuntas.
- 4) Disiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada Peserta Didik dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.
  - b. Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah
    - 1) Menggunakan media yang lebih menarik dan menyarankan Peserta Didik untuk mengamati balon-balon yang disediakan.
    - 2) Setelah pembelajaran selesai diberikan kuesioner.
    - 3) Memberikan perhatian khusus kepada 1 anak yang belum tuntas belajar dalam proses pembelajaran.
    - 4) Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Peserta Didik dari pertanyaan-pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.

### **Pembahasan**

#### **A. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar Peserta Didik pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 Peserta Didik 2 Peserta Didik mendapat nilai 80, 5 Peserta Didik mendapat nilai 70, 4 Peserta Didik mendapat nilai 60, 4 Peserta Didik mendapat nilai 50 dan 5 Peserta Didik mendapat nilai

40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, Peserta Didik tuntas belajar 7 Peserta Didik persentase tuntas belajar 35,00%, Peserta Didik belum tuntas belajar 13 Peserta Didik persentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 Peserta Didik, 8 Peserta Didik mendapat nilai 60,6 Peserta Didik mendapat nilai 70, 4 Peserta Didik mendapat nilai 80, 2 Peserta Didik nilai mendapat 90.

Persentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% Peserta Didik tuntas belajar. Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan Peserta Didik pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 Peserta Didik yang tertarik 7 Peserta Didik sebanyak 35,00%, 4 Peserta Didik cukup tertarik sebanyak 20,00%, Peserta Didik yang kurang tertarik 9 Peserta Didik sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 Peserta Didik 12 Peserta Didik tertarik sebanyak 60,00%, 5 Peserta Didik cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 Peserta Didik kurang tertarik sebanyak 15,00% Aktivitas belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I.

## **B. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar Peserta Didik pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 Peserta Didik 2 Peserta Didik mendapat nilai 80, 5 Peserta Didik mendapat nilai 70, 4 Peserta Didik mendapat nilai 60, 4 Peserta Didik mendapat nilai 50 dan 5 Peserta Didik mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, Peserta Didik tuntas belajar 7 Peserta Didik persentase tuntas belajar 35,00%, Peserta Didik belum tuntas belajar 13 Peserta Didik persentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 Peserta Didik, 8 Peserta Didik mendapat nilai 60,6 Peserta Didik mendapat nilai 70, 4 Peserta Didik mendapat nilai 80, 2 Peserta Didik nilai mendapat 90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar Peserta Didik yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 81,75 dari 20 Peserta Didik 1 Peserta Didik mendapat nilai 60, 1 Peserta Didik mendapat nilai 65, 3 Peserta Didik mendapat nilai 75, 8 Peserta Didik mendapat 80, 2 Peserta Didik mendapat nilai 85, 2 Peserta Didik mendapat nilai 90, 1 Peserta Didik mendapat nilai 95 dan 2 Peserta Didik mendapat nilai 100. Dengan persentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan persentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 57,5 meningkat menjadi 70,00 pada siklus I 50,00 poin di atas KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 81, 75. 16,75 poin di atas KKM. Persentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% Peserta Didik telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan Peserta Didik pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 Peserta Didik yang tertarik 7 Peserta Didik sebanyak 35,00%, 4 Peserta Didik cukup tertarik sebanyak 20,00%, Peserta Didik yang kurang tertarik 9 Peserta Didik sebanyak

45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 Peserta Didik 12 Peserta Didik tertarik sebanyak 60,00%, 5 Peserta Didik cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 Peserta Didik kurang tertarik sebanyak 15,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 20 Peserta Didik 15 anak tertarik sebanyak 75,00%, Peserta Didik yang cukup tertarik 4 anak sebanyak 20,00%, Peserta Didik yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 5,00%, ketertarikan Peserta Didik ini memacu keaktifan belajar Peserta Didik terbukti hasil belajar meningkat.

Aktivitas belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% Peserta Didik dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam proses pembelajaran pada siklus I dan 90,40% pada siklus II berarti Peserta Didik sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat



baik pada siklus II. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, Peserta Didik lebih aktif dalam pembelajaran membaca permulaan dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar Peserta Didik meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan pada Peserta Didik kelas I SDN 5 Bulango Utara.
2. Media pias-pias kata dapat membantu Peserta Didik dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik kelas I SDN 5 Bulango Utara.
3. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan pada Peserta Didik kelas I SDN 5 Bulango Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

Anton M. Moeliono. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa*

*dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

Guntur Tarigan, Henry. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Mintowati, Maria. 2003. *Membaca*. Jakarta: Depdiknas.

Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti

Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

\_\_\_\_\_, 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Supriyadi, dkk. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.